



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM DINAS PARIWISATA KOTA BATAM

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari praktek kerja magang, penulis melakukan kerja magang di Dinas Pariwisata Kota Batam. Salah satu departemen dinas yang telah memaksimalkan dan menjalankan beberapa konsep dari teori *public relations*.

2.1. Dinas Pariwisata Kota Batam

Batam adalah salah satu Pulau yang berada diantara perairan Selat Malaka dan Selat Singapura. Satu-satunya sumber yang dengan jelas menyebutkan nama Batam dan masih dapat dijumpai sampai saat ini, adalah Traktat London (1824). Penduduk asli Pulau Batam diperkirakan adalah orang-orang melayu yang dikenal dengan sebutan orang selat atau orang laut. Penduduk ini telah menempati wilayah Pulau Batam sejak zaman Kerajaan Tumasik (sekarang menjadi Singapura) dipenghujung Abad ke-13 dari catatan lain ditemukan kemungkinan pulau batam telah didiami oleh orang laut sejak tahun 231 M yang dizaman tumasik disebut pulau ujung.

Pada awalnya Batam dikembangkan sebagai kota industri dan sektor alih kapal. Sektor pariwisata di Batam baru dilirik pada tahun 2008. Sektor pariwisata dikembangkan dan diambil alih pengelolaannya oleh pemerintah Kota Batam, yaitu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam. Sesuai dengan Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Peraturan Daerah Kota Batam No 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas daerah Kota Batam. Undang-Undang No 5 tahun 1992 tentang Cagar Budaya, Undang-Undang no 8 tentang Perfilman, Peraturan Pemerintah No 67 tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata dan Instruksi Presiden No 16 tahun 2005 tentang Pembangunan Kebudayaan dan pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam mendapat kewenangan dalam pengurusan Pariwisata dan kebudayaan di Kota Batam.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam menurut Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Susunan Organisasi

dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Batam, adalah Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang pariwisata dan kebudayaan dan tugas lain yang diberikan oleh Walikota Batam. Sesuai Peraturan Daerah tersebut kedudukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota Batam.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam tidak menutup mata dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju, Disparbud telah melirik sebuah devisa yang diakui membawa dampak lebih baik untuk kemajuan pariwisata Kota Batam, devisa *public relations*. Dengan adanya devisa tersebut diyakini tak hanya dapat memajukan tingkat pariwisata tetapi dengan adanya promosi maka akan semakin menarik para wisatawan baik domestik maupun internasional. Memakai konsep-konsep *public relations* yang terus menerus di perbaharui.

2.1.1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Batam

2.1.1.1 Visi

Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2007 Tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Batam menyatakan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Batam mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang kepariwisataan dan kebudayaan. Sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Batam menetapkan visi yaitu :



***“ TERWUJUDNYA BATAM SEBAGAI KAWASAN
PENGEMBANGAN BUDAYA BANGSA DAN MENJADI
PINTU GERBANG PARIWISATA BAGIAN BARAT “***

Gambar 2.1 Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Pernyataan visi tersebut mengandung makna :

Menjadikan Batam sebagai daerah tempat berkembangnya berbagai budaya bangsa serta menjadi pintu gerbang pariwisata indonesia khususnya bagian barat.

2.1.1.2 Misi

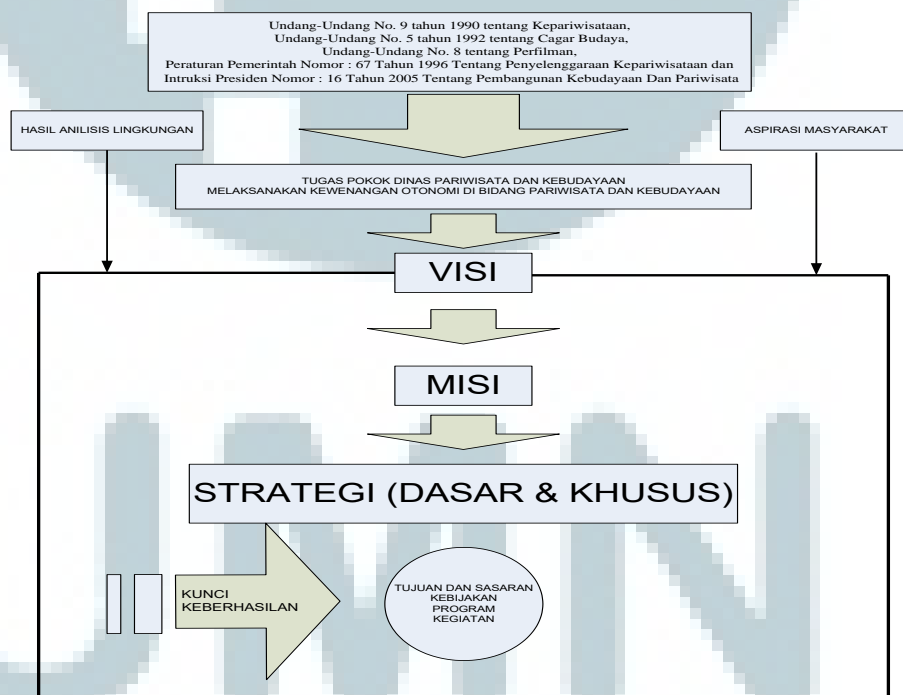
Untuk dapat mewujudkan visi maka ditetapkan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam sebagai berikut :

01.	<i>Melestarikan nilai serta mengembangkan keragaman dan kekayaan budaya bangsa dengan tetap menjadikan Budaya Melayu sebagai 9anak negeri.</i>
02.	<i>Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta pengelolaan sarana dan prasarana kepariwisataan.</i>
03.	<i>Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, destinasi yang unggul serta pemasaran dan promosi pariwisata yang berkelanjutan</i>

Gambar 2.2 Misi Dinas Pariwisata dan kebudayaan

2.2. Metode Pengembangan Strategis

METODE PENGEMBANGAN RENCANA STRATEGIS

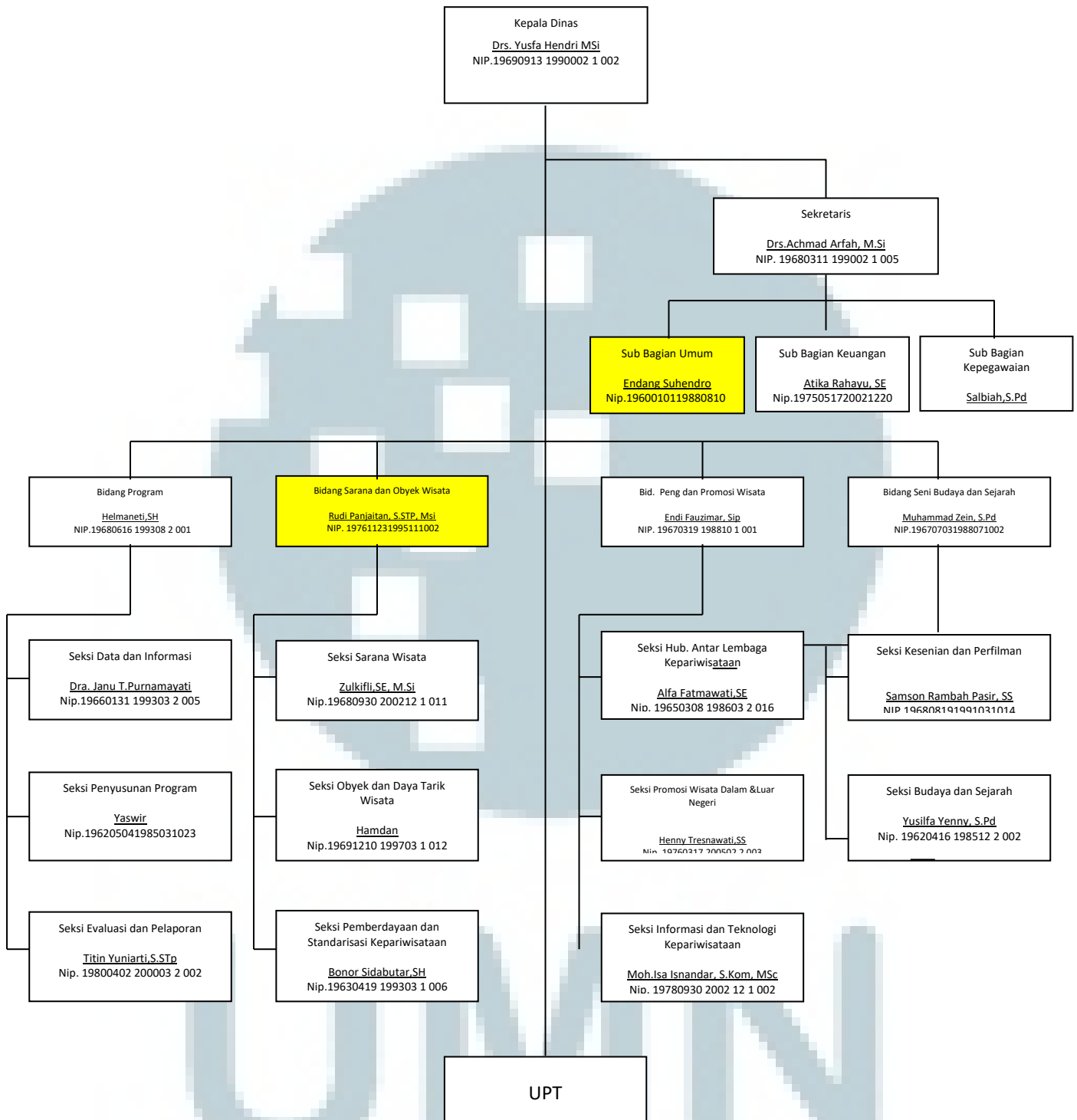


Gambar 2.3 Metode Pengembangan Strategis

2.3. Struktur Organisasi

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI

DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KOTA BATAM



Gambar 2.4 Struktur Organisasi

Selama melakukan praktek kerja magang, saya ditempatkan bersama dengan Sekretariat Daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam. Dibawah bimbingan Endang selaku penanggung jawab selama saya praktek kerja magang. Penulis banyak belajar dari seluruh bidang hanya saja yang lebih mengarahkan dan membantu penulis dalam mengenal dan mempelajari bidang wisata serta mengaitkan pariwisata dengan konsep *public relations* ialah Rudi Panjaitan selaku Kepala Bidang Sarana dan Objek wisata.

Awal pertama penulis diberikan *job desk* pada *website* Disparbud (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam) untuk mengelola serta memasukkan berita, informasi dan segala jenis event, kegiatan yang di selenggarakan ataupun yang diikuti oleh team Disparbud. Pertama kali saya dibantu dan diajarkan oleh Rudi Panjaitan dalam memposting pemberitaan mengenai Asean Jazz yang saat itu baru saja terlaksana dan yang menjadi penanggung jawab ialah Disparbud. Di hari yang sama, penulis ikut bergabung dalam *meeting* dan membuat suatu konsep dalam penyusunan strategi “Buka Tutup Tempat Hiburan Malam selama bulan Ramadhan”. Hari berikutnya beberapa projek dan pekerjaan diberikan dari Kabid tersebut pada penulis, sehingga penulis banyak mendapatkan pembelajaran dan mulai memahami kinerja *public relations* yang diterapkan pada Disparbud.

Berjalannya waktu, tak hanya itu yang penulis kerjakan berbagai hal mulai dilakukan mulai dari mengenali proposal yang ada, memilah surat mana yang harus masuk ataupun memilah yang mana surat biasa, surat segera, undangan, dll.

Tugas yang diberikan pada selama praktek kerja magang tak jauh-jauh dari kegiatan media relations, mulai dari mempost pada *website* Disparbud, mengumpulkan dokumentasi selama kegiatan sebulan baik dalam berita elektronik maupun lokal. Membuat resume news untuk di posting pada *website* Disparbud, mengikuti *Press conference*, ikut serta dalam beberapa pertemuan, *meeting* serta membuat laporan hasil dari pertemuan tersebut. Beberapa event yang mengikut sertakan penulis,berpartisipasi pada perencanaan acara tersebut, membantu menyusun dan membuat *rundown* acara. Tak lupa membantu serta belajar dalam membuat surat dan berita acra berkaitan dengan event tersebut